

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia memiliki kebutuhan dalam hidup, salah satunya yang bersifat biologis seperti kebutuhan akan seksnya. Pemuasan kebutuhan seksual sebagaimana disyariatkan oleh Islam dapat dicapai melalui hubungan yang dilakukan melalui ikatan pernikahan. Pernikahan merupakan suatu akad yang menghalalkan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pernikahan merupakan ikatan secara lahir antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan memiliki keturunan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Menurut Al-Quran pernikahan merupakan hubungan kasih sayang antara suami istri melalui ikatan pernikahan, sebagaimana dalam QS Ar- Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral, baik menurut ajaran agama Islam maupun kedudukannya. Adapun tujuan dari pernikahan menurut hukum

Islam diatur dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI) yaitu pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Dengan tujuan pernikahan tersebut seharusnya setiap orang merasakan kebahagiaan dalam menghadapi pernikahannya, tetapi pernikahan justru dapat menjadi salah satu sumber kecemasan.

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang mengakibatkan munculnya rasa ketidaknyamanan dengan ditandai perasaan takut, gelisah, khawatir sehingga mengganggu kehidupan. Bila dilihat dalam perspektif Islam, kecemasan ini disebabkan oleh rasa takut terhadap suatu ujian yang diberikan oleh Allah. Padahal dijelaskan dalam Al Quran bahwa Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan manusia itu sendiri.

Korelasi adanya kecemasan terhadap suatu pernikahan merupakan gangguan psikologis yang dialami oleh seseorang atau pasangan yang akan melakukan proses pernikahan. Kecemasan yang muncul seringkali dikaitkan dengan kekhawatiran tentang keadaan yang belum terjadi, seperti ketakutan akan kegagalan dalam pernikahan dan pemikiran tentang apakah mereka akan mencapai kebahagiaan setelah menikah, takut tidak bisa memenuhi hak dan kewajibannya ketika sudah menjadi suami dan istri, takut memiliki keluarga yang tidak harmonis, dan takut terjadinya perceraian ketika dihadapi suatu permasalahan rumah tangga

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, telah mengatur juga mengenai hak dan kewajiban suami istri, selain itu diatur juga dalam pasal 30 sampai 34. Ketika para calon pengantin tidak mampu memenuhi

kewajibannya dan melakukan hak yang diluar haknya, maka tidak akan tercapai keluarga sakinah yang diharapkan selama ini, bahkan dapat membawa mereka ke tahap perceraian. Karena takut tidak dapat memenuhi kewajibannya tersebutlah yang membuat para calon pengantin merasakan kecemasan ketika akan menikah.

Faktor penyebab terjadinya kecemasan pada calon pengantin yaitu karena kurangnya kepercayaan pada dirinya sendiri dan pasangannya, sering mendengar informasi negatif mengenai pernikahan seperti perceraian yang disebabkan karena perselingkuhan, dan memiliki perasaan ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu. Kepanikan seperti ini akan berdampak buruk di kemudian hari, bermula dari calon pengantin yang berpikiran negatif, dan bahkan akan menyebabkan kedua mempelai mempertimbangkan kembali apakah akan tetap melanjutkan pernikahan atau menundanya sampai waktu yang tepat dan rasa cemas dalam diri mereka sudah mereda.

Oleh karena itu, proses bimbingan pranikah sangat penting untuk membangun rumah tangga sakinah yang bahagia dan tentram. Bimbingan pranikah dapat memberikan bekal pemahaman, pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupan rumah tangga calon pengantin, serta dapat membantu mengurangi suatu konflik dan perceraian. Bimbingan pranikah juga dilakukan sebagai sarana dalam membimbing dua individu yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan suatu masalah dan mengelola konflik.

Menurut Sullivan, kecemasan bertentangan dengan tindakan yang membuat mereka merasa nyaman. Oleh karena itu diharapkan dengan dilakukannya

bimbingan pranikah, para calon pengantin dapat mengatasi kecemasan dan mencapai kesejahteraan hidup. Karena agama merupakan landasan dasar untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, maka informasi yang diberikan dalam bimbingan pranikah berkaitan dengan ajaran agama Islam, terutama yang membahas tentang pernikahan.

Hasil observasi dari wawancara di KUA Bojongsoang yaitu jumlah calon pengantin yang terdaftar di KUA Bojongsoang pada tahun 2023 sebanyak 16 orang, dan menurut penyuluh agama di KUA tersebut kemungkinan akan ada penambahan calon pengantin di bulan depan. Bimbingan pranikah di KUA Bojongsoang dilakukan dengan rutin setiap seminggu sekali yaitu di hari rabu dari jam sembilan sampai jam dua belas siang. Pak Zenal yang merupakan salah satu pegawai di KUA Bojongsoang mengatakan bahwa tidak ada minimal pasangan untuk dilakukannya bimbingan, jika hanya terdapat satu atau dua pasangan calon pengantin maka bimbingan tetap dilakukan. (Hasil observasi awal, 1 Februari 2023).

Bimbingan di KUA Bojongsoang dilakukan melalui metode ceramah. Para calon pengantin mendengarkan materi dan nasihat yang disampaikan oleh para penyuluh agama KUA Bojongsoang. Materi yang disampaikan berupa cara memilih pasangan, bagaimana tanggung jawab ketika sudah menjadi suami dan istri, bagaimana terciptanya keluarga yang sakinah. Ketika penyampaian materi telah selesai dilakukan, para calon pengantin diperbolehkan untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui dan apa yang mereka rasakan. Dan ditemukan empat orang calon pengantin yang merasakan kecemasan ketika akan menikah. Kecemasan yang para calon pengantin rasakan yaitu takut proses ijab qabul dan

acara pernikahan tidak berjalan dengan lancar, takut tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri, dan terlebih para calon pengantin takut terjadinya perceraian ketika dihadapkan dengan permasalahan rumah tangga. Dengan demikian bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh KUA Bojongsong di Kabupaten Bandung diharapkan para calon pengantin dapat berpikir positif tentang pernikahan serta dijauhkan dari perasaan cemas dan khawatir ketika akan menikah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Pranikah Untuk Mengurangi Kecemasan Para Calon Pengantin (Penelitian di Kantor Urusan Agama Bojongsong Kabupaten Bandung)”.

B. Fokus Penelitian

Inti dari fokus penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan para calon pengantin menjelang pernikahan, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Bojongsong dalam mengatasi permasalahan para calon pengantin tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecemasan para calon pengantin di KUA Kecamatan Bojongsong?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Bojongsong?
3. Bagaimana hasil bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Bojongsong untuk mengurangi kecemasan para calon pengantin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecemasan para calon pengantin di KUA Kecamatan Bojongsoang
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Bojongsoang
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Bojongsoang untuk mengurangi kecemasan para calon pengantin

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan di bidang bimbingan keagamaan, dan sebagai bahan rujukan atau referensi serta tambahan pustaka di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Secara Praktis, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program penyuluhan serta menentukan metode dan media yang tepat untuk mengembangkan bimbingan dan mengurangi kecemasan menghadapi pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bojongsoang.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam bagian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain :

1. Penelitian oleh Nailul Rahmi tahun 2021 yang berjudul “Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Hasil dari penelitian ini yaitu memaparkan mengenai perbedaan kecemasan dalam menghadapi pernikahan yang dilihat dari jenis kelamin pada dewasa awal, sehingga menghasilkan kecemasan yang dimiliki perempuan lebih tinggi dibanding kecemasan pada laki-laki. Persamaannya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu kecemasan. Perbedaannya yaitu penelitian Nailul Rahmi menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitiannya hanya dilakukan untuk mengetahui perbedaan kecemasan antara laki-laki dan perempuan menjelang pernikahan, dan tidak mengkaitkan dengan bimbingan pranikah.
2. Penelitian oleh Hanifah Noor Berliani tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah Terhadap Kecemasan Calon Pengantin Wanita”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kecemasan calon pengantin wanita dan mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan pranikah terhadap kecemasan calon pengantin wanita menjelang menikah. Persamaannya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu kecemasan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Hanifah Noor Berliani menggunakan pendekatan kuantitatif dan hanya tertuju kepada calon penganti wanita saja, sedangkan penulis lebih luas yaitu kepada calon pengantin pria maupun wanita.

3. Jurnal Konseling Andi Matappa yang ditulis oleh Ratna Wulandari tahun 2015 dengan judul “Kecemasan Pranikah dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Calon Pengantin di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone). Hasil penelitian ini memaparkan tentang individu yang memiliki kecemasan sebelum menikah secara fisik dan psikisnya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menjelaskan kecemasan pranikah pada calon pengantin. Perbedaannya yaitu peneliti menghubungkan kecemasan pranikah dengan bimbingan pra nikah di KUA, sedangkan dalam penelitian Ratna Wulandari tidak.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis
 - a. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah merupakan pemberian bantuan dari pembimbing untuk membantu para calon pengantin agar mereka dapat berkembang dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam berumah tangga melalui berbagai cara seperti menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapainya motivasi antar keluarga, perkembangan, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Willis, 2009:156). Dan membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan, serta membantu calon pengantin untuk menjaga situasi dan kondisi pernikahan agar tetap baik sehingga terciptanya keluarga yang damai dan tentram.

b. Kecemasan

Kecemasan merupakan unsur dari kejiwaan yang mendeskripsikan perasaan serta keadaan emosional seseorang ketika menghadapi suatu kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Kecemasan timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan intern dari tubuh atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom, biasanya jantung akan bergerak lebih cepat, nafas menjadi sesak, mulut menjadi kering dan telapak tangan berkeringat. Orang yang dilanda kecemasan ini juga bisa merasakan tegang, takut, khawatir, resah dan gelisah, gugup, bingung, dan perasaan ngeri.

Dalam teori kecemasan menurut Ghufron, M. Nur dan Risnawati S.Rini, kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan seperti perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seseorang. Kecemasan adalah suatu keadaan ketika menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan atau objek tertentu. Hal tersebut bisa berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian. Kecemasan menjelang pernikahan berkaitan dengan faktor kekhawatiran karena mengantisipasi kehidupan di masa depan menurut Register (Ghufron & Risnawati, 2010).

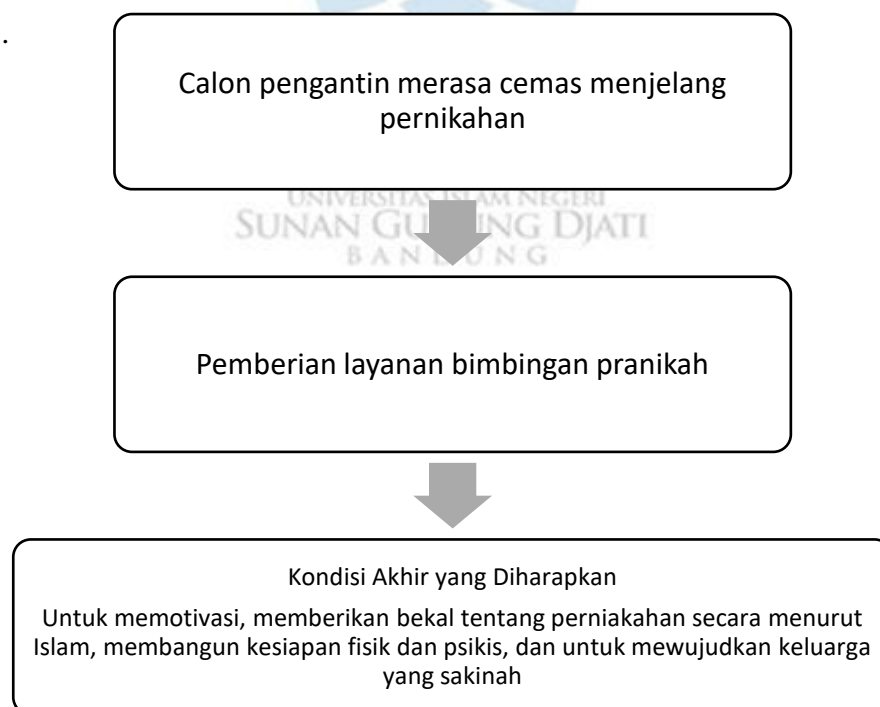
c. Calon Pengantin

Menurut KBBI (1989) pasangan adalah seorang perempuan bagi seorang laki-laki atau menjadi pelengkap bagi satu sama lain. Sedangkan calon

pengantin yaitu orang yang akan menjadi pengantin. Dapat diambil kesimpulan bahwa pasangan calon pengantin adalah hubungan antara dua individu yaitu laki-laki dan perempuan yang memiliki tujuan untuk saling mencintai, dan saling menginginkan hidup bersama melalui jalan menikah.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berfikir tentang hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian dan diteliti sesuai dengan apa yang sudah diuraikan pada kerangka pemikiran. Dengan adanya kerangka konseptual akan sangat membantu dalam menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual dikembangkan dengan berbagai cara yang terbaik, yaitu harus dengan memperkaya asumsi-asumsi dasar yang berasal dari beberapa referensi yang digunakan.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkaitan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan sampai ditemukan solusi atas suatu masalah.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Bojongsoang yang terletak di Jl. Cikoneng Gg. H. Dani Hamdani No.18, Bandung, 40287, Bojongsoang, Bandung. Adapun alasan penempatan penelitian di lokasi ini ialah:

- a. Di lokasi tersebut telah tersedia sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Secara geografis, lokasi tersebut cukup strategis sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.
- c. Lokasi tersebut merupakan lingkungan tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti lebih memahami lokasi tersebut dibanding lokasi di daerah lain.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Harmon paradigma merupakan cara dasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai serta melakukan suatu hal yang berhubungan dengan sesuatu secara khusus mengenai realitas. Tanpa adanya paradigma penelitian, pendekatan, metode, prosedur, dan tahapan penelitian lainnya tidak akan

terintegrasi secara harmonis dan memiliki nilai penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, karena peneliti akan melakukan fokus pada fenomena yang objektif sehingga terciptanya penelitian yang bersifat empirik. Penelitian ini juga bisa di observasi secara nyata dan bisa dibuktikan secara ilmiah. (Muslim, 2016:77)

Sedangkan pendekatan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta di lapangan dan lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan suatu permasalahan berdasarkan cara-cara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif, yakni memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan faktual yang berkaitan dengan bimbingan pranikah untuk menghadapi kecemasan para calon pengantin. Deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami dengan menekankan pada tentang cara orang menafsirkan, serta memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial. (Yuliani, 2018:84). Dan dalam penelitian ini mengkaji tentang meminimilisir kecemasan calon pengantin di KUA Bojongsoang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka untuk pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata individu yang diamati. (Noor, 2015:18-20).

Penelitian ini akan menggunakan data kualitatif. Bogdan & Biklen, S menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku individu yang diamati. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan memahami suatu fenomena yang tersembunyi, dan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. (Rahmat, 2009:2). Sehingga jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kecemasan para calon pengantin menjelang pernikahan
- 2) Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Bojongsoang
- 3) Hasil bimbingan pranikah untuk mengurangi kecemasan para calon pengantin di KUA Kecamatan Bojongsoang

b. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk kata-kata atau verbal yang diucapkan melalui lisan, perilaku, atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya (Noor, 2015:21). Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu diperoleh dari penyuluh agama dan para calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bojongsoang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (notulen rapat, tabel, catatan,dll), benda-benda, foto, rekaman video, film, serta data lain yang bisa memperkaya data primer (Noor, 2015:21). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai pustaka, seperti buku-buku, artikel, dokumen, dan berbagai jurnal yang sesuai dan ada hubungannya dalam penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Menurut Tatang M. Amirin informan atau subjek penelitian merupakan sumber memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang dapat diperoleh keterangan. Sedangkan menurut Muhammad Idrus subjek penelitian atau informan merupakan individu, organisme, atau benda yang dijadikan sumber

informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian (Rahmadi, 2011:61). Oleh karena itu dalam penelitian ini informan yang digunakan peneliti yaitu penyuluh agama dan para calon pengantin di KUA Bojongsoang yang mengalami kecemasan menjelang pernikahan. Menurut Hamidi unit analisis merupakan satuan yang diteliti berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Unit analisis (unit observasi) merupakan unit dasar yang dibuat menjadi objek observasi dalam penelitian (Abdussamad, 2021:133). Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu individu, karena data-data yang diperlukan berasal dari individu yang akan diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan serta pencatatan terhadap suatu fakta yang dibutuhkan peneliti (Abubakar, 2021:90). Peneliti menggunakan observasi langsung dalam penelitian ini, maka untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Bojongsoang dan pengamatan terhadap kondisi calon pengantin yang mengalami kecemasan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi karena dengan observasi peneliti bisa menemukan suatu hal yang tidak akan terungkap secara langsung oleh narasumber dalam wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan terwawancara (narasumber) untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Abubakar, 2021:67-68). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang diperoleh melalui tanya jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti penyuluh agama KUA Bojongsoang dan para calon pengantin. Adapun tujuan melakukan wawancara yaitu untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara karena dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dan lebih mendalam dari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber tertulis seperti laporan, buku, catatan harian, atau pun gambar (foto) yang dapat memuat informasi atau data yang dibutuhkan peneliti (Abubakar, 2021:114). Teknik dokumentasi digunakan agar memperoleh data sekunder yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang bersumber pada arsip dan dokumen yang ada.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang

didapat. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Abubakar, 2021:130).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pencatatan di lapangan dengan cara mengelola data ke dalam kategori, memaparkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, mengurutkan ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan dinilai penting, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Abdussamad, 2021:159)

Sehingga penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, karena analisis yang dilakukan berbentuk suatu kalimat yang menghasilkan kesimpulan dengan melakukan pendekatan teoritis atau pun logis untuk memecahkan permasalahan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasar beberapa tema sesuai dengan fokus penelitiannya (Abdussamad, 2021:161), yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi seseorang yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat melakukan diskusi kepada teman atau orang lain yang sudah sangat memahami. Melalui diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan semakin berkembang dan dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai pengembangan teori signifikan serta nilai temuan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang disusun sehingga memberikan suatu kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, bagan, serta sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan seseorang dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan dan menyiapkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang logis dan konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diberikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.